

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Asuransi syariah merupakan usaha saling melindungi dan tolong-menolong di antara sejumlah orang/pihak melalui investasi dalam bentuk aset dan/atau tabarru' yang memberikan pola pengembalian untuk menghadapi resiko tertentu melalui akad (perikatan) yang sesuai dengan syariah.<sup>1</sup>

Asuransi syariah berbeda dengan asuransi konvensional, karena kontrak/akad yang sesuai dengan syariah, yakni akad *tabarru'* dalam hal ini hibah dan *tijarah* dalam hal ini mudharabah. Serta tidak mengandung penipuan (*gharar*), perjudian (*maisir*), riba, penyalahgunaan (*zhulum*) dan suap (*risywah*).<sup>2</sup>

Asuransi dilihat dari segi bahasa menurut Wirjono (1979) berarti "suatu persetujuan pihak, yang menjamin berjanji kepada pihak yang dijamin, untuk menerima sejumlah uang premi sebagai pengganti kerugian, yang mungkin akan diderita oleh yang dijamin karena akibat dari suatu peristiwa yang belum jelas akan terjadi.

---

<sup>1</sup> Fatwa Dewan Syari'ah Nasional MUI No: 21/DSN-MUI/X/I/2001 Tentang Asuransi dan Pegadaian syariah Hal:21.

<sup>2</sup> Ismail Nawawi, *Fikih Muamalah Klasik dan Kontemporer*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2012), 306.

Premi asuransi adalah sejumlah dana yang disetor tertanggung kepada penanggung, di mana jika premi belum dibayar (lunas), maka penanggung belum terikat dalam transaksi untuk membayar ganti rugi kalau timbul risiko. Pengelolaan dana dalam asuransi syariah adalah seluruh premi yang dibayar peserta dimasukkan kedalam rekening “Derma” yaitu rekening yang digunakan untuk membayar klaim kepada peserta. Besarnya nominal premi yang disetor bergantung pada jenis asuransi yang dipilih.

Kemudian uang angsuran premi asuransi yang disetor akan dimasukkan kedalam “Kumpulan Dana Peserta” untuk diinvestasikan pada proyek-proyek atau pembiayaan yang sesuai dengan syariah. Keuntungan yang diperoleh dari investasi itu akan dimasukkan kembali kedalam “Kumpulan Dana Peserta”.

Mekanisme pengelolaan dana peserta (premi) dalam asuransi syariah terbagi menjadi dua sistem, yaitu sistem yang mengandung unsur tabungan dan yang tidak mengandung unsur tabungan. Perbedaannya terletak pada alokasi dana yang peserta. Pada sistem yang mengandung unsur tabungan, premi yang diterima setelah dikurangi biaya pengelolaan, sebagian akan

dialokasikan ke rekening tabungan dan sebagian lagi akan masuk ke rekening khusus/premi risiko. Rekening tabungan merupakan kumpulan dana milik peserta yang dibayarkan bila perjanjian berakhir, peserta mengundurkan diri atau meninggal dunia. Sedangkan rekening khusus/premi risiko tidak lain merupakan kumpulan dana yang diniatkan oleh peserta sebagai derma untuk tujuan saling membantu dan dibayarkan bila peserta meninggal dunia atau perjanjian telah berakhir bila ada surplus dana. Sementara itu, pada sistem yang tidak mengandung unsur tabungan, premi yang diterima dari peserta adalah dikurangi biaya pengelolaan semuanya dimasukan kedalam rekening khusus.

Jaminan asuransi diberikan berupa penggantian kerugian sebagai dampak terjadinya risiko (tertentu) pada suatu saat (tertentu) yang menimbulkan dampak kerugian (tertentu). Risiko tertentu dimaksud bisa kerusakan, kecelakaan, kematian, kebakaran, banjir, tanggung jawab hukum kepada pihak ketiga, dan risiko-risiko yang lainnya. Saat tertentu maksudnya sepenggal waktu yang diperjanjikan, bisa satu kali perjalanan, satu bulan, satu tahun, lima tahun, atau selama waktu yang disepakati bersama. Dan kerugian tertentu artinya, bisa kerugian terhadap individu maupun

institusi. Dengan demikian maka karakteristik asuransi merupakan usaha yang berkaitan dengan pengelolaan risiko (*risk management*).<sup>3</sup>

Asuransi sendiri memberikan layanan produk kepada para nasabahnya. Sebagaimana bisnis lainnya yang bergerak dalam industri jasa, asuransi beroperasi atas dasar kepercayaan dan dituntut untuk menunjukkan kinerja, reputasi, dan pelayanan yang semakin baik. Oleh karena itu perusahaan asuransi yang bergerak dibidang jasa harus berorientasi pada kepuasan nasabah, karena nasabah yang puas merupakan salah satu bisnis bagi keberlangsungan dan perkembangan bisnis asuransi sendiri. Semakin banyak orang yang menggunakan jasa asuransi maka akan semakin menguntungkan bagi perusahaan asuransi.

Dalam perusahaan asuransi pendapatan operasi asuransi mencakup pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan operasi asuransi, salah satunya pengelolaan dana peserta asuransi. Jadi, pendapatan pengelolaan operasi asuransi langsung dengan jumlah pendapatan.

---

<sup>3</sup> Mulyadi Nitisusastro, *Asuransi dan Usaha Perasuransian di Indonesia* (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 43-44

Semakin banyak dana tabarru terkumpul maka akan semakin meningkat pendapatannya. Hal ini dapat dilihat sebagai berikut :

**Tabel 1.1**  
**Laporan Keuangan PT. Asuransi Allianz Syariah**  
**Periode 2012-2017**  
**( Dalam jutaan rupiah )**

Tahun	Pendapatan pengelolaan operasi asuransi (X)	Jumlah Pendapatan (Y)
2012	107.139.000.000	27.382.000.000
2013	185.993.000.000	39.704.000.000
2014	268.724.000.000	47.978.000.000
2015	369.858.000.000	54.542.000.000
2016	477.453.000.000	65.464.000.000
2017	548.309.000.000	106.456.000.000

*Sumber:* Laporan Keuangan PT. Asuransi Allianz Syariah.

Berdasarkan data dari tabel 1.1 terdapat fenomena dimana dana tabarru selalu meningkat setiap tahunnya begitu pula pendapatan pengelolaan asuransi selalu meningkat setiap tahunnya. Jadi, dana tabarru dan pendapatan pengelolaan asuransi selalu meningkat pada tahun 2012-2017.

Dari pemaparan di atas penulis tertarik untuk membahas skripsi berjudul **“Pengaruh Pengelolaan Pendapatan Operasi Asuransi Terhadap Jumlah Pendapatan Di PT. Asuransi Allianz Syariah Pada Periode 2012-2017”**.

### **B. Pembatasan Masalah**

Adapun permasalahan yang teridentifikasi dari latar belakang di atas namun dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya, dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup pendapatan pengelolaan operasi asuransi dan jumlah pendapatan PT. Asuransi Allianz Syariah pada periode 2012 sampai 2017.

### **C. Perumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah yang dikemukakan di atas, peneliti merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

- Apakah terdapat pengaruh yang signifikan antara pengelolaan pendapatan operasi asuransi dan jumlah pendapatan di PT. Asuransi Allianz Syariah pada periode 2012-2017 ?
- Seberapa besar pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap jumlah pendapatan di PT. Asuransi Allianz Syariah pada periode 2012-2017 ?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka penelitian mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

- Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap jumlah pendapatan di PT. Asuransi Allianz Syariah periode 2012-2017.
- Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap

jumlah pendapatan di perusahaan PT. Asuransi Allianz Syariah periode 2012-2017.

### **E. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat diperoleh melalui penelitian ini antara lain :

1. Bagi penulis, sebagai pengetahuan untuk menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang berkaitan tentang pengaruh pengelolaan pendapatan operasi asuransi terhadap jumlah pendapatan di PT. Asuransi Allianz Syariah. Selain itu dari hasil penelitian ini dapat memberikan dalam mengembangkan penelitian-penelitian selanjutnya
2. Bagi akademik, dengan melakukan penelitian ini dapat menambah khazanah pengetahuan dibidang asuransi syariah, terutama yang berkaitan dengan pendapatan pengelolaan asuransi.



## F. Penelitian Terdahulu

Adapun, penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Tika Agustini “ Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Cadangan Dana Tabarru “ pada perusahaan PT. Sinar Mas Syariah tahun 2015-2017. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen premi berpengaruh positif terhadap dana tabarru hal ini dilihat dari uji t. Pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan  $0,005 < 0,05$  dan nilai t hitung  $3,010 > t$  tabel  $2,03224$  dan dapat disimpulkan premi berpengaruh positif signifikan terhadap dana tabarru sehingga  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dari pengujian secara koefisien determinasi ( $R$  Square) sebesar  $215$  artinya besarnya berpengaruhnya premi terhadap cadangan dana tabarru sebesar  $21,5\%$  sisanya  $78,5\%$  dijelaskan oleh faktor lain yang tidak diteliti.<sup>4</sup>.  
Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti pendapatan.

---

<sup>4</sup> Tika Agustini “*Pengaruh Pendapatan Premi Terhadap Cadangan Dana Tabarru*” pada perusahaan PT. Asuransi Allianz Syariah Periode 2012-2017.

Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini dependennya yaitu pendapatan pengelolaan asuransi.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Muhayarah “ Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi terhadap laba usaha“ pada perusahaan PT. Prudential Life Assurance unit syariah tahun 2010-2016. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel independen pengelolaan pendapatan operasi asuransi berpengaruh positif terhadap laba usaha , hal ini dilihat dari uji t, pada penelitian ini didapatkan nilai signifikan  $0,000 < 0,05$  dan nilai t hitung  $9,311 > t$  table 2,57058, dan dapat disimpulkan pendapatan pengelolaan operasi asuransi berpengaruh positif secara signifikan terhadap lab usaha sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dari pengujian secara koefisien determinasi ( R square ) sebesar 0,540 artinya besarnya pengaruh pendapatan pengelolaan operasi asuransi terhadap laba usaha sebesar 94,5% sedangkan sisanya 5,5% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. <sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Muhayarah “*Pengaruh Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi Terhadap Laba Usaha*” pada Perusahann PT. Prudential Life Assurance Syariah tahun 2010-2016.

Persamaan penelitian yang diteliti dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti Pendapatan Pengelolaan Operasi Asuransi. Sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian ini dependentnya laba usaha.

### **G. Kerangka Pemikiran**

Menurut pasal 246 kitab undang-undang hukum dagang asuransi atau pertanggungan adalah suatu perjanjian yang dengan perjanjian tersebut penanggung mengikatkan diri kepada seseorang tertanggung untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu kerugian, kerusakan atau kehilangan keuntungan yang diharapkan yang mungkin diterima karena suatu peristiwa yang tidak tertentu<sup>6</sup>.

Pendapatan adalah hasil yang dapat diperoleh dari kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan.<sup>7</sup> Dalam perusahaan asuransi pendapatan operasi asuransi mencakup pendapatan yang berkaitan dengan pengelolaan operasi asuransi, misalnya pengelolaan dana peserta asuransi.

---

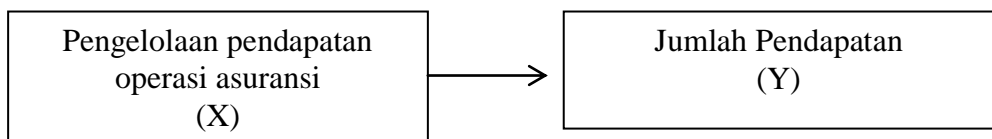
<sup>6</sup> Yadi Janwari, *Asuransi Syariah*.

<sup>7</sup> Aria Masdiana Pasaribu, "Pendapatan Usaha dan Beban Operasional terhadap Laba Bersih" *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.7, No.2, (oktober 2017), hal 1.

Perusahaan asuransi harus dapat melakukan pengelolaan dana masyarakat yang telah diwakilkan kepada pihak asuransi baik dalam mengelola pendapatan dan juga laba usaha agar memberikan hasil yang optimal. Pengendalian terhadap pengelolaan operasional asuransi agar sedini mungkin ditetapkannya rencana target perolehan keuntungan perusahaan.

Jadi pengelolaan pendapatan operasi asuransi dan jumlah pendapatan merupakan faktor yang sangat penting dalam setiap perusahaan, perusahaan asuransi bertindak sebagai pihak pengelola dana (*mudharib*) yang menerima pembayaran dari peserta untuk dikelola dan diinvestasikan sesuai dengan prinsip syariah (bagi hasil). Sedangkan peserta asuransi bertindak sebagai pemilik dana (*shohibul maal*) yang akan memperoleh manfaat jasa perlindungan, penjaminan dan bagi hasil dari perusahaan asuransi.

Dengan demikian dapat dirumuskan kerangka pemikiran yang merupakan hubungan fungsional lantaran variabel X (independen) dan variabel Y (dependen) sebagai berikut:



**Gambar. 1**  
**Kerangka Pemikiran**

## **G. Sistematika Penulisan**

Agar penelitian ini mudah dipahami, penelitian ini disusun berdasarkan sistematika yang sesuai dengan pedoman penulisan penelitian skripsi dilingkungan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN SMH Banten. Adapun sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan. Pada bagian pendahuluan ini akan diberikan gambaran mengenai topik penelitian yang akan disajikan. Bagian pendahuluan memuat beberapa hal penting meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, sistematika penulisan.

Bab kedua, kajian teoritis. Kajian teoritis merupakan paparan mengenai definisi dan konsep menurut para ahli yang menjadi dasar dari penelitian, meliputi paparan teori, hubungan antar variabel dan hipotesis.

Bab ketiga, metode penelitian. Metode penelitian berisi tata cara yang dilakukan peneliti dalam melakukan, meliputi, jenis metode penelitian, tempat dan waktu penelitian, populasi dan

sampel, teknik pengumpulan data, definisi operasional variabel, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab keempat, pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian berisi uraian analitis dan terpadu mengenai hasil penelitian yang disajikan secara jujur, obyektif, serta sesuai dengan etika ilmiah.

Bab kelima, kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi jawaban ringkas terhadap perumusan masalah yang diajukan pada bab pertama. Sedangkan, saran berisi anjuran yang ditujukan kepada pengambil kebijakan, pengguna hasil penelitian, maupun peneliti lainnya yang akan melakukan penelitian lanjutan.